

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Historis Letak Geografis

1. Sejarah Berdirinya MA Nurul Huda Medini Gajah Demak

MA Nurul Huda Medini Gajah Demak merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah atas di Desa Medini Kecamatan Gajah Kabupaten Demak berdiri pada tanggal 13 Juli 1992 didirikan oleh pengurus yayasan nurul huda medini yang dipelopori oleh KH. Achmad Sirodj NH, KH. Cholid Hasyim, Lc dan Drs. Ahmad Junaedi, M.Pd dan secara resmi berdiri pada tanggal 4 Oktober 1993 yaitu berdasarkan ijin operasional dari kantor wilayah Departemen Agama Jawa Tengah melalui kepala bidang Pembinaan Pengurusan Agama Islam Dengan Nomor wk/5.a/pp.03/23/1993.

Dalam kurun waktu antara tahun 1992 sampai 2011 telah banyak perubahan yang dilakukan dalam segala bidang dan perubahan itu bisa Kita lihat dari hasil akreditasi yang pernah dilakukan yaitu akreditasi pada tahun 1995 dengan hasil terdaftar yakni berdasarkan surat keputusan direktur jendral pembinaan kelembagaan Agama Islam nomor : 71/E. IV/PP.03. 2. KP/XII/95 dan pada tahun 2005 terkreditasi B dengan skor 423. Berdasarkan surat keputusan kepala kantor wilayah Departemen Agama Jawa Tengah Nomor: Kw.11.4/4/PP.03.2/625.21.0/2005, dari hasil akreditasi tersebut menunjukkan bahwa MA Nurul Huda sejak berdiri sampai sekarang dapat berkembang dinamis ditengah persaingan antar lembaga sejenis yang sangat kuatir, walaupun perkembangannya masih perlu support dari berbagai pihak,¹

¹ Data diperoleh dari *dokumen* MA Nurul Huda Medini Gajah Demak. Pada tanggal 5 Desember 2015.

2. Identitas MA Nurul Huda Medini Gajah Demak

Madrasah Aliyah Nurul Huda Medini Gajah Demak sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Aliyah Nurul Huda Medini Gajah Demak juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Aliyah Nurul Huda Medini Gajah Demak ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut:²

a. Visi Madrasah

Terdidik, trampil dan berahlak Qur'ani.

Indikator visi:

1. Terwujudnya peserta didik yang berprestasi dalam pembelajaran dalam kelas dan pembelajaran di luar kelas sebagai bekal hidup mandiri.
2. Terwujudnya peserta didik yang mampu menguasai dan menerapkan teknologi sebagai bekal hidup mandiri
3. Terwujudnya peserta didik yang santun dalam bertutur dan berperilaku secara islami

b. Misi Madrasah

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal dengan memiliki nilai UN diatas standar nasional.
2. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat
3. Menumbuhkan penghayatan dan pengalan ajaran islam dan budaya bangsa sehingga menjadi kearifan dalam bertindak.

² Dokumentasi MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, Tanggal 18 Desember tahun 2015

3. Tujuan Madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Nurul Huda Medini Gajah Demak adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaqul karimah serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Aliyah Nurul Huda Medini Gajah Demak mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Memperoleh nilai Ujian Nasional diatas standar nasional
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan yang variasi inovatif dan bermakna.
- c. Mengembangkan kedisiplinan dari seluruh komponen madrasah untuk membentuk kepribadian yang tangguh dan kokoh sebagai dasar dalam setiap aktivitas
- d. Meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa melalui pelaksanaan kegiatan intra dan ekstra kurikuler
- e. Membekali 100 % siswa mampu membaca dan menulis Al- Qur'an
- f. Membekali 100 % siswa mampu mengakses informasi yang positif dari internet
- g. Membekali 100 % siswa *life skill* sebagai bekal hidup mandiri
- h. Membiasakan sekurang-kurangnya 95% siswa terbiasa sholat berjama'ah.³
- i. Menyiapkan insan yang berbudi luhur, ikhlas dalam beramal dan berjiwa sosial yang tinggi.
- j. Membiasakan perilaku Islami baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah

4. Letak Geografis MA Nurul Huda Medini Gajah Demak

MA Nurul Huda Medini Gajah Demak adalah madrasah menengah tingkat atas atau sejajar dengan SMA yang beralamatkan di Jl. KH. Abdul

³ Dokumen *profil MA Nurul Huda Tahun Pelajaran 2014/2015*, Dikutip Tanggal 18 Desember 2015.

karim No. 3A medina kecamatan gajah kabupaten demak dan satu lingkungan dengan MTs Nurul Huda Medini. Lokasi MA Nurul Huda sangat strategis, karena terletak di dekat jalan raya, sehingga lebih mudah para siswa untuk menempuhnya.

MA Nurul Huda Medini Gajah Demak telah mempunyai gedung berlantai dua yang sangat megah, dengan luas tanah bangunan kurang lebih 1 Ha, sehingga lebih nyaman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. MA Nurul Huda Medini Gajah Demak adalah bagian dari yayasan nurul Huda yang merupakan satu-satunya yayasan di kecamatan gajah, sehingga banyak warga yang berkeinginan menyekolahkan anaknya ke madrasah ini, sehingga diharapkan kelak menjadi manusia yang islami dan taat beribadah.⁴

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MA Nurul Huda

a. Keadaan guru, karyawan

Untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai pengajar maka sangat diperlukan orang-orang yang profesional dalam mengelola kelas. Artinya kemajuan segenap pelajar tergantung dari tingkat kemampuan guru masing-masing atau keahlian guru di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Dengan melihat fenomena semacam itu maka MA Nurul Huda Medini Gajah Demak merekrut guru-guru di bidang studi yang benar-benar ahli di bidangnya, yaitu sesuai dengan matapelajaran bahasa Inggris, di mana MA Nurul Huda Medini Gajah Demak merekrut guru mata pelajaran bahasa Inggris yang profesional yang berpendidikan sarjana strata satu (S1) dengan jurusan bahasa Inggris.

Kegiatan belajar mengajar di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak di mulai pada pukul 06.45 WIB dan di akhiri pada pukul 12.50 WIB. Menyadari akan sangat pentingnya tenaga pendidik dalam

⁴ Diambil dari hasil observasi tentang letak geografis MA Nurul Huda Medini tanggal 18 Desember 2015.

keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga ini benar-benar memperhatikan mutu dan keahlian guru hal ini dibuktikan adanya tenaga pengajar yang mengajar di MA Nurul Huda Medina Gajah Demak rata-rata adalah berpendidikan sarjana strata satu (S1) dan sebagian ada yang berpendidikan magister (S2).

Adapun jumlah guru dan karyawan di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak tahun pelajaran 2010/2011 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Keadaan Guru, Karyawan MA Nurul Huda Medini Gajah Demak Tahun Pelajaran 2014/2015⁵

No	Nama Lengkap	L/P	Status	Jabatan
1	Moh. Ruba'i Zafrullah, S.Ag. M.S.I	L	Negeri	Kamad
2	Ahmad Sirojudin, S.Pd I	L	GTY	Wakamad
3	Nurkholis, S.Pd	L	GTY	Wakamad
4	Mindarwoto, S.Pd	L	GTY	Wakamad
5	Drs. H. Abdul Khalim	L	GTY	Wakamad
6	Abdul Latif, SE	L	GTY	Wali Kelas
7	Adip Mukhtar, SE	L	GTY	Wali Kelas
8	Abdul Khakim, S.Pd I	L	GTY	Wali Kelas
9	Nur Hidayah	P	GTY	Wali Kelas
10	Masruroh, S.Pd I	P	GTY	Wali Kelas
11	Chayati Ni'mah, S.Pd	P	GTY	Wali Kelas
12	KH. Ahmad Sirodj NH	L	GTY	Guru
13	Drs. Fandhi	L	GTY	Guru
14	Ruhani, S.Pd I	L	GTY	Guru
15	H. Ghulanm Jazuli, S.Pd I	L	GTY	Guru
16	Drs. Moh. Nurhadi	L	GTT	Guru
17	Ahmad Anis, A.Ma.Pd.Or	L	GTT	Guru
18	Sri Itaawati, S.Pd	P	GTT	Guru
19	Eko Eti Purwani, S.Pd	P	GTY	Guru

⁵ Diambil dari dokumentasi tentang Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Nurul Huda Tahun Pelajaran 2015, Pada tanggal 20 Desember 2015

20	Ahmad Syamsudin	L	PTT	Ka. TU
21	Habiburrohman, A.Md	L	PTT	Staf TU
22	Hayun	P	PTT	Bendahara
23	Winarto	L	PTT	Penjaga

b. Keadaan Siswa

Dalam dunia pendidikan, siswa merupakan faktor yang sangat penting karena tanpa siswa proses atau kegiatan belajar tidak akan pernah berjalan.

Adapun data siswa MA Nurul Huda Medini Gajah Demak dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 2

Jumlah Siswa MA Nurul Huda Medini Gajah Demak Tahun Pelajaran 2014/2015⁶

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	X	Kelas A	10	25	35
		Kelas B	11	22	33
2	XI	Kelas IPA	2	22	24
		Kelas IPS	10	23	33
3	XII	Kelas IPS A	9	15	24
		Kelas IPS B	7	19	26
		Kelas IPA	7	13	20
4	Jumlah Keseluruhan		59	136	195

MA Nurul Huda Medini Gajah Demak siswanya kebanyakan dari desa sekitar, seperti Medini, Sambung, Sidomulyo, Balerejo, Kramat dan harjowinangun. Bahkan ada yang berasal dari luar kota, seperti Grobogan dan karimun jawa.

⁶ Diambil dari dokumentasi dari, data siswa MA Nurul Huda Medina Tahun pelajaran 2015, pada tanggal 20 Desember 2015.

6. Sarana dan Prasarana MA Nurul Huda Medina Gajah Demak

Salah satu faktor yang mendukung proses belajar mengajar adalah tersedianya sarana dan prasarana yang baik, sumber daya manusia yang berkualitas, serta sarana dan prasarana yang memadai. Demikian juga MA Nurul Huda Medini Gajah Demak memiliki berbagai fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar.

Adapun sarana dan prasarana di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak adalah sebagai berikut:

- a. Gedung megah, luas MA Nurul Huda Medini kurang lebih 1 Ha, dengan bangunan 2 lantai.
- b. Ruang kelas sebanyak 6 ruang, yang masing-masing telah dilengkapi dengan audio central.
- c. Laboratorium bahasa, dengan ruangan ber AC yang dilengkapi 24 buah unit monitor siswa, satu buah DVD Player, *tipe recorder*, dan VCD untuk pembelajaran bahasa Inggris, serta buku-buku panduan untuk guru bahasa Inggris supaya dapat mengajar bahasa Inggris secara lebih kreatif dan bervariasi.
- d. Laboratorium komputer, yang dilengkapi dengan fasilitas multimedia dan internet yang terdiri dari 28 unit PC teacher dan layar monitor LCD 17 Inc.
- e. Laboratorium ketrampilan (tailor), Lab ketrampilan menjahit dilengkapi dengan fasilitas multimedia dan peralatan tailoring yang terdiri dari:
 - 16 unit mesin jahit *standard merk Brother*
 - 2 unit mesin obras merk Brother
 - 2 unit mesin jahit *High Speed merk Brother*
- f. Perpustakaan
- g. Ruang Kepala Madrasah
- h. Ruang Guru
- i. Ruang Tamu
- j. Ruang BP/BK

- k. Koperasi
- l. Jaringan Internet
- m. Ruang IPNU-IPPNU (ruang IPNU-IPPNU ini dilengkapi dengan komputer untuk mendukung aktifitas para pengurus IPPNU).
- n. Ruang UKS
- o. Ruang Ketrampilan
- p. Lapangan Olahraga
- q. Tempat Parkir
- r. WC Guru dan Siswa
- s. Gudang⁷

7. Struktur organisasi MA Nurul Huda Medini Gajah Demak

Struktur organisasi menunjukkan adanya hubungan kerja sama antara komite madrasah, ketua yayasan, kepala madrasah, guru, karyawan dan siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam lembaga pendidikan tersebut terjalin kerjasama yang terstruktur dalam melaksanakan tugasnya sesuai perrannya masing-masing.

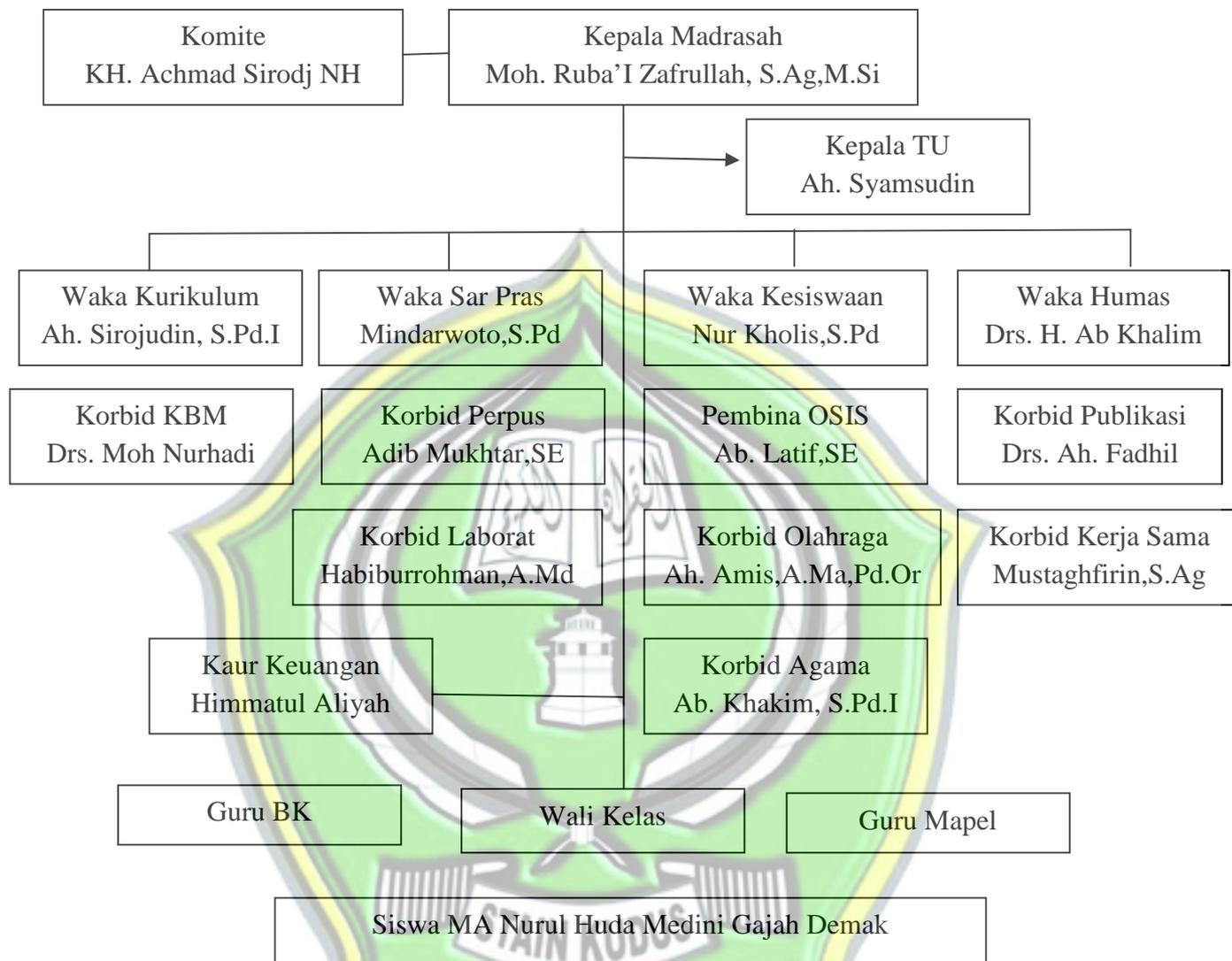
MA Nurul Huda Medini Gajah Demak sebagai lembaga pendidikan formal yang di pimpin kepala madrasah yang di bantu wakil-wakilnya sesuai bidangnya masing-masing dalam menjalankan tugasnya secara testruktur. Adapun struktur organisasi MA Nurul Huda Medini Gajah Demak adalah sebagai berikut:⁸

⁷ Data bersumber dari wawancara dengan kepala madrasah, MA Nurul Huda Medini, pada tanggal 20 Desember 2015.

⁸ Data diperoleh dari *dokumentasi* MA Nurul Huda Medini Gajah Demak. Pada tanggal 22 Desember 2015..

Tabel 4.2

STRUKTUR ORGANISASI MA NURUL HUDA MEDINI GAJAH DEMAK



Keterangan :

----- Garis komando

———— Garis konsultasi

Tugas masing-masing pejabat dalam struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut:⁹

⁹ Dokumentasi Profil MA Nurul Huda Medini Gajah Demak, dikutip pada tanggal 22 Desember 2015.

a. Kepala Madrasah

- 1) Selaku edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.
- 2) Selaku manajer bertugas menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan dan mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, evaluasi, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses KBM dan semua administrasi sekolah, hubungan madrasah dengan masyarakat dan instansi terkait.
- 3) Selaku administrator bertugas melaksanakan dan menyelenggarakan administrasi, perencanaan, pengkoordinasian, pengawasan, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, tenaga, kantor, keuangan, perpustakaan, laboratorium, keterampilan dan kesenian, BP atau BK, UKS, serba guna, sarana prasarana.
- 4) Selaku supervisor bertugas melaksanakan supervisi mengenai proses belajar mengajar, kegiatan bimbingan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ketatausahaan, kegiatan kerjasama dengan masyarakat terkait, sarana prasarana, dan kegiatan 6 K.

b. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

- 1) Mengurusi proses belajar mengajar:
 - a) Kurikuler.
 - b) Ekstrakurikuler.
- 2) Mengurusi kegiatan pengembangan kemampuan guru melalui MGMP atau pelatihan kerja.
- 3) Mengatur penyusunan program pengajaran yang meliputi pembuatan silabus, Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) serta evaluasi pembelajaran.
- 4) Kurikuler pelaksanaan *remedial* dan pengajaran.
- 5) Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kelulusan, laporan kemajuan belajar, serta bimbingan raport dan STTB.

- 6) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
 - 7) Mengelola dan mengolah teknik evaluasi.
 - 8) Mengatur mutasi siswa.
 - 9) Melakukan supervisi akademik.
 - 10) Menyusun laporan.
- c. Wakil Kepala Madrasah sekolah Bidang Kesiswaan
- 1) Pembinaan siswa.
 - 2) Pengarahan dan pengendalian siswa dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah.
 - 3) Membina dan mengkoordinir pelaksanaan 6 K (pengawasan langsung oleh wali kelas).
 - 4) Merencanakan dan melaksanakan PSB dan MOSIBA.
 - 5) Pendataan dan mutasi siswa.
 - 6) Koordinator kegiatan :
 - a) Olah raga
 - b) Kesenian
 - c) Pramuka
 - d) Karyawisata
 - e) Koperasi Madrasah
 - 7) Dalam pelaksanaan kegiatan bekerja sama dengan:
 - a) Tata usaha
 - b) Guru kesenian
 - c) Pembina pramuka
 - 8) Membantu pelaksanaan tugas BP dan BK.
 - 9) Mengelola dana beasiswa bersama dengan Komite Madrasah.
 - 10) Memberikan masukan dan laporan kepala madrasah.
- d. Tata Usaha
- 1) Bertanggung jawab dalam mengelola administrasi madrasah.
 - 2) Melayani administrasi pegawai dan siswa.
 - 3) Penanggung jawab pengelolaan keuangan madrasah.
 - 4) Membantu kepala madrasah dalam bidang:

- a) Kependidikan.
 - b) Kesiswaan.
 - c) Kepegawaian.
 - d) Peralatan pengajaran.
 - e) Keuangan.
- 5) Menyusun laporan keuangan madrasah setiap bulan dan membagi honorium guru dan karyawan setelah dikoordinasikan dengan kepala Madrasah.
 - 6) Menyusun RAPBM bersama kepala madrasah.
 - 7) Menyusun dan melaporkan keuangan madrasah setiap akhir tahun pelajaran.
- e. Wali Kelas
- 1) Mengelola kelas.
 - 2) Penyelenggara administrasi madrasah.
 - 3) Membuat statistik bulanan siswa, leger dan catatan khusus siswa.
 - 4) Mengisi dan membagi raport.
 - 5) Ikut serta mengkoordinir pelaksanaan 6 K.
- f. Penjaga Madrasah
- 1) Membuka, menutup dan mengunci seluruh pintu madrasah.
 - 2) Menjaga keamanan madrasah baik siang maupun malam hari.
 - 3) Melaporkan secara rutin kondisi keamanan kepada kepala tata usaha.

8. Kegiatan Pembelajaran

Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak adalah sebagai berikut :¹⁰

a. Kegiatan Intra

Kegiatan pembelajaran di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak dilaksanakan pada pagi hari mulai pukul 07.00 s.d 13.30 WIB. Kegiatan pembelajarannya, disamping melaksanakan kurikulum

¹⁰ Wawancara pribadi dengan Bapak Moh. Ruba'I Zafrullah (Kepala MA Nurul Huda Medini Gajah Demak) pada tanggal 22 Desember 2015

nasional, juga melaksanakan mata pelajaran tambahan, yaitu Nahwu Shorof, Ushul Fiqih, Ke-NU-an, dan keterampilan Agama yang didukung dengan model pembelajaran ala pesantren. Selain itu juga, khusus pada hari Rabu dan Kamis jam ke-8 pelajaran digunakan untuk istighosah dan tahlil bersama yang dipimpin oleh siswa yang telah ditunjuk dan dijadwalkan oleh madrasah.

b. Kegiatan Ekstra

MA Nurul Huda Medini Gajah Demak memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran sebagai penunjang minat dan bakat siswa-siswi MA Nurul Huda Medini Gajah Demak dalam dunia seni, agama, dan olahraga, antara lain :

- 1) Qiro'atul Qur'an
- 2) Pramuka
- 3) Seni Al-Barzanzi
- 4) Seni Rebana
- 5) Kursus Komputer
- 6) Kaligrafi

Disamping menyelenggarakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler di atas, juga menyelenggarakan ekstrakurikuler lain untuk membekali siswa-siswi dalam bidang keterampilan, diantaranya adalah :

- 1) Pramuka
- 2) Komputer
- 3) Karya Ilmiah
- 4) Pencak Silat
- 5) Diskusi

c. Kegiatan Pendukung Prestasi Akademik

Untuk mendukung prestasi akademik dan mengikuti kompetisi diantara lembaga pendidikan, MA Nurul Huda Medini Gajah Demak menyelenggarakan paket khusus untuk mata pelajaran Ujian Nasional yang dilaksanakan 8 bulan sebelum dilaksanakannya Ujian Nasional.

Menu utamanya adalah latihan dan pembahasan soal-soal Ujian Nasional. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya siswa-siswi siap dan mampu berkompetisi dengan baik dalam Ujian Nasional.

d. Kegiatan Pasca Ujian Nasional

Kegiatan pasca Ujian Nasional dilaksanakan untuk memberikan pembekalan akhir yang cukup bagi siswa-siswi sebelum dilepas dari bangku madrasah. Kegiatan itu meliputi bimbingan karier yang berorientasi pada penyediaan informasi tentang Macam dan Model Perguruan Tinggi.

Paket kegiatan yang lain adalah ujian keterampilan Agama, dimana hasilnya menjadi salah satu persyaratan untuk menerima pengumuman hasil Ujian Nasional dan pengambilan STTB.

B. Data Penelitian

1. Data tentang Implementasi Pembelajaran *Personalized System Of Instruction* dalam Peningkatan Kemampuan Interpersonal Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak

Menurut data yang didapat peneliti saat terjun ke lapangan, ada beberapa persiapan yang dilakukan guru pengampu mata pelajaran Fiqih sebelum melaksanakan sebuah metode pembelajaran *personalized system of instruction* pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak kepala Madrasah Moh. Ruba'I Zafrullah, S.Ag.,M.mengatakan:

“MA Nurul Huda Medini Gajah Demak sebagai sebuah institusi pendidikan yang memiliki komitmen untuk selalu memberikan layanan yang terbaik dibidang pendidikan bagi masyarakat, tentu bukan tanpa mengalami kendala, tantangan dan memiliki peluang untuk maju. Semua potensi yang dimiliki oleh MA Nurul Huda Medini Gajah Demak tersebut diramu dalam sebuah RENSTRA (Rencana Strategis) dan RENOP (Rencana Operasional) sebagai pijakan dalam pelaksanaan kegiatan sekolah”.¹¹

¹¹ Moh. Ruba'I Zafrullah, S.Ag.,M.Si, Kepala MA Nurul Huda Medini Gajah Demak, wawancara pribadi pada tanggal 5 Januari 2016.

Lanjut beliau:

“ Proses pembelajaran Fiqih di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak tidak hanya ditekankan pada aspek kognitif yang bersifat hafalan tetapi juga mengembangkan aspek emosional (afektif) dan psikomotor. Secara umum proses pembelajaran Fiqih berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, dalam konteks ini guru mengarahkan potensi dan kemampuan yang dimiliki sehingga siswa menyadari bahwa apa yang dipelajari akan berguna di kehidupan nanti, selain itu guru Fiqih juga mempersiapkan skenario pembelajaran dan mempersiapkan bahan untuk mengajar yang sesuai dengan materi serta memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk dilaksanakan”.¹²

Senada dengan apa yang telah dikemukakan oleh Bapak kepala Madrasah, menurut Bapak Ruhani, S.Pd.I, selaku guru Fiqih kaitanya dengan pembelajaran PSI atau pembelajaran individu beliau mengatakan:

“ Dalam menerapkan pembelajaran *personalized system of instruction* dalam Mapel Fiqih saya siapkan dengan persiapan yang matang. Saya selaku guru Fiqih harus tahu dan paham persiapan dan penerapan metode, serta baik atau buruknya metode tersebut. Persiapan ini saya dilakukan dengan dua cara, yakni persiapan tertulis dan non tertulis. Persiapan tertulis meliputi persiapan Satuan Pelajaran, Rencana Pembelajaran, administrasi kelas dan lain-lain. Sedangkan persiapan tidak tertulis meliputi persiapan mental, penguasaan bahan, dan lain sebagainya”.¹³

Lanjut beliau :

“ Hal-hal yang saya siapkan adalah a) mempersiapkan Rencana Pembelajaran (RPP), yang didalamnya terdapat skenario pembelajaran yang sesuai dengan metode-metode yang digunakan untuk menyampaikan materi. b) mempersiapkan bahan/materi ajar dalam bentuk segmentasi teks atau tugas yang disesuaikan dengan silabus. Dan juga saya memilih bahan atau materi ajar yang dapat didiskusikan atau tidak, maupun mempertimbangkannya dengan metode-metode dalam model pembelajaran *personalized system of instruction* yang lain. c) Setelah bahan ajar, persiapan selanjutnya adalah persiapan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran PAI khususnya Fiqih yang sesuai dengan materi. Hal ini berkaitan dengan media yang digunakan untuk menyampaikan materi. d) Langkah selanjutnya adalah

¹² *Ibid.*

¹³ Ruhani, S.Pd.I, Guru fiqih MA Nurul Huda Medini Gajah Demak, wawancara pribadi pada tanggal 5 Januari 2016.

membagi siswa dalam kelompok. Pembagian kelompok pembelajaran *personalized system of instruction* dalam pembelajaran Fiqih di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak meliputi kelompok informal, formal. Kelompok informal berlangsung hanya dalam satu periode pelajaran karena pengelompokan ini digunakan untuk memperdalam pengetahuan tentang suatu materi. Kelompok formal dibentuk jika ada tugas yang harus diselesaikan oleh kelompok dalam beberapa hari, misalnya resume materi fiqh tentang pernikahan yang diambil dari berbagai sumber (internet, perpustakaan, koran dan lain-lain).”¹⁴

Hal ini sesuai juga dengan apa yang disampaikan oleh Waka Kurikulum yang mengatakan :

” Pembelajaran *personalized system of instruction* (PSI) menekankan pada pengembangan pribadi, yaitu upaya membantu siswa untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya dan membantu mereka untuk dapat memandang dirinya sebagai pribadi yang mampu/berguna”.¹⁵

Keterangan kepala Madrasah dan guru Fiqih MA Nurul Huda Medini Gajah Demak di atas sesuai dengan observasi yang telah dilakukan dalam penelitian di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak, bahwa ¹⁶secara umum, sebagaimana halnya model pembelajaran lain, model pembelajaran *personalized system of instruction* (PSI) yang diterapkan di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak oleh guru Fiqih memiliki tahapan, yaitu : 1) Guru fiqh membantu siswa menemukan inti permasalahan yang dihadapinya. Biasanya masalah yang dihadapi siswa sangat bervariasi tergantung jenis masalah atau siswanya. 2) Kemudian guru mendorong (memancing) siswa agar dapat mengekspresikan perasaannya, baik positif maupun negatif. Disamping itu guru Fiqih mendorong (memancing) siswa agar dapat menyatakan atau menggali permasalahannya. Bagaimana caranya? Yaitu menerima dengan tangan terbuka dan kehangatan serta tanpa memberikan penilaian (mencap jelek atau buruk) terhadapnya. 3)

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Ahmad Sirojudin, S.Pd.I, Waka Kurikulum MA Nurul Huda Medini Gajah Demak, wawancara pribadi pada tanggal 5 Januari 2016.

¹⁶ Observasi penulis pada tanggal 7 Januari 2016.

Kemudian siswa secara bertahap mengembangkan pemahaman (kesadaran) akan dirinya. Siswa berusaha menemukan makna dari pengalamannya, menemukan hubungan sebab dan akibat dan pada akhirnya memahami (menyadari) makna dari perilaku sebelumnya. 4) siswa melaporkan tindakan (berupa alternatif-alternatif pemecahan masalah yang telah diambinya pada tahap ketiga di atas). Lebih jauh ia merefleksikan ulang tindakan yang telah diambilnya tersebut dan berupaya membuatnya lebih baik dan efektif.

Hal ini sesuai juga dengan apa yang disampaikan oleh Kepala MA Nurul Huda Medini Gajah Demak yang mengatakan :

“ Dalam pembelajaran *personalized system of instruction* (PSI) ini, dimana siswa menggali permasalahannya sendiri dan upaya memahami perasaannya, guru mendorong siswa untuk membuat perencanaan pengambilan keputusan berkaitan dengan masalah yang dihadapinya. Tugas guru jangan memberikan alternatif, tetapi berusaha membantu mengklarifikasi alternatif-alternatif yang diajukan siswa”.¹⁷

Senada dengan apa yang telah dikemukakan oleh Bapak Moh. Ruba’I Zafrullah, S.Ag.,M.Si, menurut Bapak Ruhani, S.Pd.I, selaku guru Fiqih mengatakan:

”Ciri-ciri penting dari pengajaran dengan sistem PSI adalah 1) memungkinkan siswa maju menurut kemampuan masing-masing (*Self Paced Learning*). 2) adanya persyaratan penguasaan yang sempurna bagi setiap unit pelajaran sebelum maju ke unit pelajaran berikutnya. 3) menggunakan kuliah dan demonstrasi sebagai alat untuk memberikan motivasi pada siswa. 4) komunikasi guru siswa ditekankan pada penggunaan bahan-bahan tertulis dalam bentuk programa. 5) menggunakan sistem proctor, yakni memberikan tes secara berulang-ulang untuk memberikan penilaian secara cepat. 6) menggunakan sistem tutor, yakni siswa pandai memberi bimbingan belajar kepada yang kurang dan lemah, sehingga seluruh siswa dapat mencapai taraf penguasaan penuh terhadap unit pelajaran yang dipelajari. 7) memungkinkan adanya aspek personal dan sosial dalam proses pendidikan”.¹⁸

¹⁷ Moh. Ruba’I Zafrullah, S.Ag.,M.Si, Kepala MA Nurul Huda Medini Gajah Demak, wawancara pribadi pada tanggal 7 Januari 2016.

¹⁸ Ruhani, S.Pd.I, Guru fiqih MA Nurul Huda Medini Gajah Demak, wawancara pribadi pada tanggal 7 Januari 2016.

Lanjut beliau:

”Prosedur pelaksanaan pengajaran dengan sistem PSI adalah 1) menentukan patokan penguasaan atau materi untuk bahan yang akan dipelajari. 2) merumuskan satuan pelajaran yakni pokok-pokok bahasan yang akan dipelajari. 3) prosedur pengajaran ditentukan untuk dilakukan siswa dalam rangka mempelajari dan mencapai tujuan. 4) setiap siswa mempelajari unit-unit pelajaran dengan kecepatan sesuai dengan kemampuan masing-masing. 5) tes diikuti oleh seluruh siswa dengan bantuan asisten untuk memeriksa dan menganalisis hasilnya 6) memberikan bimbingan melalui tutor kepada siswa yang tidak atau belum dapat mencapai tingkat penguasaan penuh. Tutoring diberikan oleh siswa pandai atau telah mencapai penguasaan penuh *Personalized System Of Instruction* (PSI) dalam pelaksanaan sudah mencerminkan sistem pengajaran individual dengan beberapa modifikasi”.¹⁹

Wawancara juga dilakukan dengan siswa kelas XI dan didapatkan hasil sebagai berikut:²⁰

”Bapak yang mengajar pembelajaran Fiqih saya suka banget, karena dengan pembelajaran seperti itu saya dan teman-teman aktif dan bergotong royong dalam menyelesaikan pelajaran dan juga menghidupkan suasana belajar menjadi lebih hidup Bu ”.

Wawancara juga dilakukan dengan siswi kelas XI Laila Fitriani didapatkan hasil sebagai berikut:²¹

”Bapak Ruhani orangnya fleksibel, kalau soal nilai beliau tidak hanya mengambil dari ulangan harian, tetapi juga beliau mengambil dari pengetahuan dan sikap kami”.

Wawancara juga dilakukan dengan siswa kelas XI dan didapatkan hasil sebagai berikut:

”Bapak yang mengajar pembelajaran Fiqih saya suka banget, karena dengan pembelajaran seperti itu saya dan teman-teman aktif dan bergotong royong dalam menyelesaikan pelajaran dan juga menghidupkan suasana belajar menjadi lebih hidup”.²²

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Khoirul Muttaqin, Siswa kelas XI MA Nurul Huda Medini Gajah Demak, wawancara pribadi pada tanggal 7 Januari 2016.

²¹ Laila Fitriani, Siswa kelas XI MA Nurul Huda Medini Gajah Demak, wawancara pribadi pada tanggal 7 Januari 2016.

²² Khoirul Muttaqin, Siswa kelas XI MA Nurul Huda Medini Gajah Demak, wawancara pribadi pada tanggal 7 Januari 2016.

Wawancara juga dilakukan dengan siswa kelas XI dan didapatkan hasil sebagai berikut:

” Saya sangat senang dengan model pembelajaran yang bapak Ruhani terapkan, karena saya bisa memahami materi Fiqih dengan mudah, sehingga saya bisa mengerjakan soal-soalnya dengan benar”.²³

Wawancara juga dilakukan dengan siswi kelas XI Ita Shofiyana didapatkan hasil sebagai berikut:

”Saya suka dengan model pembelajaran ini, walaupun pembelajaran PAI dikelas X belum diajarkan, dengan model pembelajaran itu, jadi saya lebih mengerti karena saya bisa berbagi pendapat dengan teman-teman, dan tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan soal, dan cara bapak Ruhani mengajar juga enak, tidak tegang”.²⁴

Hal senada sama dengan hasil wawancara dengan siswa kelas XI dan didapatkan hasil sebagai berikut:

” Ya, saya memperoleh banyak pengalaman dari proses pembelajaran yang diterapkan oleh Bapak Ruhani, seperti saya bisa saling berbagi pendapat dengan teman kelompok saya, dan mungkin hal itu juga dirasakan oleh teman-teman yang lain”.²⁵

Wawancara juga dilakukan dengan siswa kelas XI dan didapatkan hasil sebagai berikut:

” Ya, saya dapat bekerja sama dengan sesama kelompok, saling membantu satu sama lain, sehingga saya dengan mudah dapat mengerjakan soal teka-teki silang dan mudah untuk memahami akhlak tercela”.²⁶

Wawancara juga dilakukan dengan siswi kelas XI M. Anwar Dalari didapatkan hasil sebagai berikut:

” Ya, selama proses pembelajaran dengan model PSI, saya memperoleh banyak manfaat, saya sekarang lebih semangat untuk

²³ Fina Anggi Dwi Jayanti, Siswa kelas XI MA Nurul Huda Medini Gajah Demak, wawancara pribadi pada tanggal 7 Januari 2016.

²⁴ Ita Shofiyana, Siswa kelas XI MA Nurul Huda Medini Gajah Demak, wawancara pribadi pada tanggal 7 Januari 2016.

²⁵ Khoirul Bariyah, Siswa kelas XI MA Nurul Huda Medini Gajah Demak, wawancara pribadi pada tanggal 7 Januari 2016.

²⁶ Listina Nahyatul Ummah, Siswa kelas XI MA Nurul Huda Medini Gajah Demak, wawancara pribadi pada tanggal 7 Januari 2016.

mengikuti proses pembelajaran Fiqih, sehingga saya tidak merasa kesulitan dalam belajar, dan tercipta keakraban sesama teman”.²⁷

Hal senada sama dengan hasil wawancara dengan siswa kelas XI dan didapatkan hasil sebagai berikut:

”Saya sangat bersyukur telah diberikan pembelajaran PSI, karena model pembelajaran tersebut memberikan kesempatan dan keleluasaan pada anak-anak untuk belajar berdasarkan kemampuan sendiri”²⁸

Wawancara juga dilakukan dengan siswa kelas XI dan didapatkan hasil sebagai berikut:

” Saya sangat senang dengan model pembelajaran yang bapak Ruhani terapkan, karena saya bisa merencanakan kegiatan belajar mengajar, dengan musyawarah pembelajar membantu pembelajar menetapkan tujuan belajar”.²⁹

2. Data tentang Efektifitas Pembelajaran *Personalized System Of Instruction* dalam Peningkatan Kemampuan Interpersonal Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak

Mengenai sejauh mana efektifitas pembelajaran PSI dalam peningkatan kemampuan interpersonal siswa pada Mapel Fiqih di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak sebagaimana hasil wawancara dengan kepala Madrasah beliau mengatakan:

”Ukuran efektifitas dalam suatu kegiatan pembelajaran berkenaan dengan sejauhmana, apa yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai. Misalnya bila ada 10 jenis kegiatan yang kita rencanakan, dan tercapai hanya 4 kegiatan yang dapat dilaksanakan, maka efektifitas kegiatan pembelajaran masih belum tercapai, demikian bila ada 10 tujuan yang kita inginkan dan ternyata 5 yang tercapai maka usaha untuk mencapai tujuan tersebut masih dipandang kurang efektif”.³⁰

²⁷ M. Anwar Dalari, Siswa kelas XI MA Nurul Huda Medini Gajah Demak, wawancara pribadi pada tanggal 7 Januari 2016.

²⁸ M. Yusrul Hana, Siswa kelas XI MA Nurul Huda Medini Gajah Demak, wawancara pribadi pada tanggal 7 Januari 2016.

²⁹ Muhammad Arif, Siswa kelas XI MA Nurul Huda Medini Gajah Demak, wawancara pribadi pada tanggal 7 Januari 2016.

³⁰ Moh. Ruba'I Zafrullah, S.Ag.,M.Si, Kepala MA Nurul Huda Medini Gajah Demak, wawancara pribadi pada tanggal 9 Januari 2016

Lanjut beliau:

”Parameter untuk mencapai efektifitas pembelajaran dinyatakan sebagai angka nilai rasio antara jumlah hasil (lulusan) yang dicapai dalam kurun waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah (unsur yang serupa) yang diproyeksikan atau ditargetkan dalam kurun waktu tertentu”.³¹

Hal ini relevan apa yang diungkapkan oleh guru Fiqih Bapak Ruhani, S.Pd.I beliau mengatakan:

”Pembelajaran PSI sangat efektif karena dengan pembelajaran tersebut sangat memperhatikan perbedaan para peserta didik. Karena pembelajaran PSI menggunakan semacam program, dengan menambahkan unsur personal-sosial dalam kerangka programnya. Oleh karena itu PSI dipandang sebagai salah satu bentuk sistem pengajaran yang menekankan kepada pelajaran tuntas melalui sistem pengajaran individual”.³²

Lanjut beliau:

” Demi terciptanya target yang diharapkan perlu diterapkan strategi yang komprehensif. Bagi seorang guru tentu menjadi problem besar manakala antara target yang diinginkan tidak tercapai dalam waktu yang ditentukan”.³³

Hal senada sama dengan Moh. Ruba’I Zafrullah, S.Ag.,M.Si, selaku kepala MA Nurul Huda Medini Gajah Demak XI mengatakan:

” Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada bidang mapel Fiqih memperhatikan adanya model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan usaha memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan atau yang dapat diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dalam hal ini adanya penggunaan model pembelajaran yang tepat agar nantinya siswa dapat memahami dan menguasai secara maksimal dalam metode yang diterapkan”.³⁴

³¹ *Ibid.*

³² Ruhani, S.Pd.I, Guru fiqih MA Nurul Huda Medini Gajah Demak, wawancara pribadi pada tanggal 9 Januari 2016.

³³ *Ibid.*

³⁴ Moh. Ruba’I Zafrullah, S.Ag.,M.Si, Kepala MA Nurul Huda Medini Gajah Demak, wawancara pribadi pada tanggal 9 Januari 2016.

Keterangan Bapak Ruhani XI MA Nurul Huda Medini Gajah Demak, di atas sesuai dengan observasi penulis selama melakukan penelitian di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak,³⁵ bahwa dalam melaksanakan pengajaran sistem PSI guru merumuskan sejumlah tujuan pengajaran, kemudian merumuskan satuan pengajaran dalam menentukan unit-unit pelajaran untuk dipelajari setiap satu atau dua minggu, lalu guru menentukan patokan penguasaan dan seterusnya guru menyusun diagnostik progress test-test formatif setiap unit pelajaran yang akan diikuti oleh seluruh siswa untuk menentukan tingkat penguasaan siswa sesuai dengan patokan standar.

3. Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran *Personalized System Of Instruction* dalam Peningkatan Kemampuan Interpersonal Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak Ruhani, S.Pd.I selaku guru Fiqih MA Nurul Huda Medini Gajah Demak berkaitan pendukung dan penghambat dalam pembelajaran *personalized system of instruction* dalam peningkatan kemampuan interpersonal siswa pada mata pelajaran Fiqih adalah:

- a. Faktor pendukung dalam pembelajaran *personalized system of instruction* dalam peningkatan kemampuan interpersonal siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka pembelajaran *personalized system of instruction* dalam peningkatan kemampuan interpersonal siswa pada mata pelajaran Fiqih diungkap oleh Bapak Ruhani, S.Pd.I sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam pembelajaran *personalized system of instruction* dalam peningkatan kemampuan interpersonal siswa pada mata pelajaran Fiqih yaitu adanya sumber daya

³⁵ Observasi peneliti pada tanggal 9 Januari 2016.

manusia para pengajar yang berkualitas profesional pada guru, karena guru merupakan pelaksana dari apa yang sudah direncanakan, adanya kemauan atau kesadaran siswa untuk belajar. Selain itu juga didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang mencukupi dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga apa yang sudah dikembangkan akan dapat berjalan lancar”.³⁶

- b. Faktor penghambat dalam pembelajaran *personalized system of instruction* dalam peningkatan kemampuan interpersonal siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak

Selain adanya beberapa faktor penghambat pembelajaran *personalized system of instruction* dalam peningkatan kemampuan interpersonal siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak pada pembelajaran. Ditemui pula adanya beberapa faktor penghambatnya. Menurut Bapak Ruhani, S.Pd.I sebagai guru Fiqih di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak mengatakan:

“Peserta yang heterogen, masih kurang kesiapan sekolah dalam penerapan pembelajaran *personalized system of instruction*, masih terdapat perencanaan yang belum maksimal dalam merencanakan kurikulum baik bahan pengajarannya atau strategi pelaksanaan”.³⁷

Wawancara juga dilakukan dengan siswa kelas XI dan didapatkan hasil sebagai berikut:

”Bu ketika guru yang mengajar Mapel Fiqih menggunakan pembelajaran *personalized system of instruction*, terus terang masih bingung dan belum bisa memahami”.³⁸

Wawancara juga dilakukan dengan siswi kelas XI Emaf Uyun didapatkan hasil sebagai berikut:

”Bapak yang mengajar Mapel Fiqih ketika memberi pelajaran dan menerangkan, saya dapat memahami Bu”.³⁹

³⁶ Ruhani, S.Pd.I, Guru fiqih MA Nurul Huda Medini Gajah Demak, wawancara pribadi pada tanggal 9 Januari 2016.

³⁷ *Ibid.*

³⁸ Samsul Hilal, Siswa kelas XI MA Nurul Huda Medini Gajah Demak, wawancara pribadi pada tanggal 9 Januari 2016.

C. Pembahasan

Penelitian ini mempunyai tujuan utama untuk mengetahui pembelajaran *personalized sistem of intruction* dalam meningkatkan kemampuan interpersonal siswa pada mata pelajaran Fiqih. Untuk mencapai tujuan tersebut, data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan sejumlah dokumen mengenai pembelajaran *personalized sistem of intruction* dalam meningkatkan kemampuan interpersonal siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak.

Analisis merupakan usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga jelas susunannya. Analisis termasuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data tersebut. Setelah data yang dimaksudkan dapat terkumpul, maka selanjutnya peneliti melakukan pengolahan terhadap data-data tersebut. Data yang terkumpul kebanyakan bersifat deskriptif kualitatif, sehingga penulis mempergunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *personalized sistem of intruction* dalam meningkatkan kemampuan interpersonal siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak kemudian menganalisisnya.

1. Analisis Implementasi Pembelajaran *Personalized System Of Intruction* Dalam Peningkatan Kemampuan Interpersonal Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak

Pembelajaran *personalized System of Instruction* adalah pembelajaran berbasis personal atau individu siswa yang sudah dimodifikasi dengan sistem *cooperative learning*. PSI merupakan pembelajaran yang menggunakan sistem modular dimana siswa dibantu oleh seorang tutor yang dapat berupa guru atau teman satu kelasnya. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, model *cooperative learning* memiliki peranan yang tidak sedikit bagi keberlangsungan proses

³⁹ Emaf Uyun, Siswa kelas XI MA Nurul Huda Medini Gajah Demak, wawancara pribadi pada tanggal 9 Januari 2016.

belajar mengajar, tercapainya tujuan pendidikan dan pembentukan pribadi yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi. Dengan adanya kerjasama yang baik antar peserta proses belajar mengajar (guru dan siswa) maka bukan tidak mungkin akan semakin memudahkan tercapainya tujuan pendidikan secara tepat dan efisien.

Hal ini relevan sebagaimana pendapat Nana Syaodih Syukmadinata dalam bukunya” *Pengembangan Kurikulum“(Teori dan Praktek)”*, mengatakan:

“Merumuskan sejumlah tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa, menentukan patokan penguasaan atau *mastery* pembelajaran yang akan dipelajari, merumuskan satuan pelajaran byang merupakan pokok-pokok bahasa yang akan dipelajari daklam rangka mencapai tujuan, pokok-pokok bahasa itu dipecah ke dalam bagian bagian lebih kecil sehingga dapat dipelajari secara tuntas”.⁴⁰

Suatu model pembelajaran ataupun proses pengajaran lainnya dapat dikategorikan sebagai model *personalized System of Instruction* apabila didalamnya mengandung unsur-unsur model pembelajaran ini. Unsur-unsur model pembelajaran ini harus muncul dalam metode pembelajaran yang sangat mengharuskan pelaku untuk bekerjasama. Seperti halnya dalam metode mencari pasangan, debat aktif, diskusi kelompok kecil, tukar delegasi antar kelompok.

Sebagaimana telah dibahas dalam bab sebelumnya bahwa penerapan model *personalized Syatem of Instruction* ini beranjak dari konsep Dewey “*classroom should mirror the large society and be a laboratory for real life learning*”, yakni ruangan kelas menjadi cermin masyarakat luas dan menjadi sebuah percobaan untuk pembelajaran kehidupan nyata. Begitu pula dengan MA Nurul Huda Medini Gajah Demak, sekolah ini menerapkan model *personalized System of Instruction* untuk memanfaatkan fenomena kerjasama/gotong royong dalam

⁴⁰ Nana Syaodih Syukmadinata, *Pengembangan Kurikulum “(Teori dan Praktek)*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1997, hlm. 30.

pembelajaran yang menekankan terbentuknya hubungan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, terbentuknya sikap dan perilaku yang demokratis dan tumbuhnya produktivitas kegiatan belajar siswa.

Sistem pengajaran *Personalization System of Instruction* (PSI) yang diterapkan di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak umumnya berdasarkan pada sebuah buku ajar dengan satuan pelajaran yang terdiri atas bacaan, pertanyaan, dan soal. Setelah mempelajari setiap bagian bahan dan menjalankan seperangkat pertanyaan yang berkaitan atau menyelesaikan berbagai kegiatan, siswa melaporkan kepada pengawas atau tutor bahwa siap untuk diuji tentang bagian tertentu dari bahan ajar.

Personalized System of Instruction (PSI) yang diajarkan di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak dalam pelaksanaannya sudah mencerminkan system pembelajaran individual, dengan beberapa modifikasi. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pembelajaran sangat memperhatikan perbedaan individual. Dan juga prosedur pembelajaran ditentukan untuk dilakukan siswa dalam rangka mempelajari atau mencapai tujuan. Prosedur itu tercermin pada rumusan : a) daftar tujuan pembelajaran pada suatu pelajaran. b) Sejumlah saran belajar yang menekankan pada membaca materi tertulis atau materi lain. c) Sejumlah kegiatan belajar untuk memberikan rangsangan berpikir dan bimbingan belajar, kadang-kadang dilakukan ceramah, demonstrasi dan diskusi. d) Setiap siswa mempelajari unit-unit pelajaran dengan kecepatan sesuai dengan kemampuan masing –masing.

Dari observasi yang telah dilakukan penulis dapat diketahui bahwa MA Nurul Huda Medini Gajah Demak memang sudah mengimplementasikan model pembelajaran *personalized sistem of intruction* dalam pembelajaran PAI khususnya Fiqih meskipun dalam proses pelaksanaannya masih terdapat beberapa hal yang belum sesuai dengan teori yang ada. Penerapan pembelajaran *personalized sistem of intruction* ini terbukti dengan adanya kerjasama, musyawarah, dan gotong royong antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa. Selain itu dapat

dilihat dari hilangnya dominasi penuh guru dalam pembelajaran dimana guru tidak menempatkan diri sebagai sumber utama yang maha tahu tetapi sebagai fasilitator dan rekan belajar.

Dalam hal evaluasi, penilaian yang dilakukan guru baik secara individu maupun secara kelompok, menurut penulis pengajar sudah memenuhi standar evaluasi model pembelajaran *personalized sistem of intruction*, karena guru telah menerapkan sistem penilaian *cooperative learning* sesuai standar yang ada. Nilai kelompok diolah sedemikian rupa sehingga nantinya dari hasil kelompok tersebut berpengaruh pada nilai individu, dan begitu juga sebaliknya. Dari proses inilah setiap siswa mempunyai kesempatan untuk memberikan kontribusi bagi kelompoknya. Siswa lamban tak akan merasa minder terhadap rekan-rekan mereka, karena mereka juga bisa memberikan sumbangan. Malahan mereka akan merasa terpacu untuk meningkatkan kontribusi mereka dan dengan demikian maka akan menaikkan nilai pribadi mereka sendiri.

Penerapan model pembelajaran *personalized sistem of intruction* ini dimaksudkan untuk pembentukan sikap kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Belajar pada dasarnya adalah adanya perubahan positif, saling memberi dan menerima, saling menghargai pendapat orang lain, menyadari kelebihan dan kelemahan orang lain, dan berusaha saling membantu untuk pencapaian tujuan. Untuk itulah diterapkan pembelajaran *personalized sistem of intruction*, dimana guru perlu memberikan semacam **problematika atau persoalan** untuk dipecahkan oleh siswa secara bersama-sama. Tujuannya adalah menumbuhkan sikap kerjasama, demokrasi, saling menghargai, toleransi, memberi dan menerima dan terampil berinteraksi sosial.

Meski yang diterapkan adalah tentang nilai-nilai kooperatif tetapi didalamnya perlu ada nilai kompetisi. Ini dimaksudkan untuk saling bersaing dalam mencapai prestasi bersama, memberi keuntungan dan manfaat bersama, dan berbuat yang utama. Kompetisi ini bukan bersifat kompetisi individual tetapi harus bersifat kompetisi kelompok dan dalam

kompetisi ini jangan sampai merusak tatanan kerjasama yang sudah mapan dalam kelompok. Dengan kata lain unsur kooperatif dan kompetitif harus ditempatkan pada situasi yang proporsional sehingga keduanya dapat memberikan dinamika belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari analisis di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran *personalized sistem of intruction* dalam pembelajaran PAI khususnya Mapel Fiqih di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak, meskipun di beberapa titik masih terdapat kekurangan namun secara keseluruhan telah sesuai prosedur dan unsur-unsur pembelajaran *personalized sistem of intruction*.

2. Analisis Efektifitas Pembelajaran *Personalized System Of Intruction* Dalam Peningkatan Kemampuan Interpersonal Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak

Ukuran efektivitas dalam suatu kegiatan pembelajaran berkenaan dengan sejauhmana, apa yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai. Misalnya bila ada 10 jenis kegiatan yang kita rencanakan, dan tercapai hanya 4 kegiatan yang dapat dilaksanakan, maka efektifitas kegiatan pembelajaran masih belum tercapai, demikian bila ada 10 tujuan yang kita inginkan dan ternyata 5 yang tercapai maka usaha untuk mencapai tujuan tersebut masih dipandang kurang efektif.

Dapat disimpulkan bahwasannya efektif disini merupakan sejumlah tujuan dan *out put* yang dicapai sebanding dengan yang telah direncanakan misalnya suatu kegiatan bisa dikatakan atau dinilai efektif apabila dari sekian program atau tujuan yang ingin dicapai minimal sudah mencapai 85 % ke atas dengan apa yang ditargetkan maka program atau tujuan tersebut baru bisa dikatakan efektif.

Hal ini relevan sebagaimana pendapat Muhaimin dalam bukunya” *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*”, mengatakan:

“Efisien pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang sedang atau dengan jumlah biaya yang

dikeluarkan. Dan dengan daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk keinginan terus belajar”.⁴¹

Hal ini terbukti selama pengamatan peneliti melihat penerapan pembelajaran *personalized sistem of intruction* di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak dapat meningkatkan motivasi, keaktifan dan prestasi belajar siswa yaitu dilakukan dengan sesuai dengan prosedur pembelajaran individual, dengan menggunakan teknik modul, guru sebagai fasilitator, memberikan motivasi, memberikan penjelasan ulang mengenai model pembelajaran yang diterapkan.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran *Personalized System Of Intruction* dalam Peningkatan Kemampuan Interpersonal Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak

a. Faktor pendukung

Berdasarkan data hasil penelitian bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran *personalized sistem of intruction* dalam meningkatkan kemampuan interpersonal siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak ini adalah:

1) Guru

Profesionalitas guru merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan penerapan pembelajaran *personalized sistem of intruction* di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak ini adalah. Profesionalitas ini terwujud dalam persiapan baik berupa pemilihan materi ataupun pembentukan kelompok yang guru lakukan untuk menerapkan metode-metode *cooperative learning*. Tanpa adanya persiapan yang sungguh-sungguh atau dengan kata lain metode-metode tersebut dilaksanakan secara asal-asalan, tentunya tujuan pembelajaran akan sulit tercapai.

⁴¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hlm. 156.

Hal lain yang mendukung dari sisi guru adalah kreatifitas mereka dalam mengembangkan materi secara mandiri ataupun mengadopsi dari rekan-rekan lainnya yang telah lebih dulu memiliki kreatifitas dalam mencoba menerapkan model pembelajaran tertentu kemudian dimodifikasi dan dikembangkan lebih jauh. Hal ini diketahui penulis dari Bapak Moh. Ruba'i Zafrullah, S.Ag,M.Si selaku kepala MA Nurul Huda Medini Gajah Demak, bahwa sedikit banyak metode-metode *cooperative learning* yang diterapkan merupakan hasil adopsi dari guru mata pelajaran lain dan diikuti dengan diskusi yang matang untuk menetapkan apakah metode tersebut cocok diterapkan dalam mata pelajaran PAI khususnya Mapel Fiqih, sehingga mampu membangkitkan kecerdasan dan potensi siswa dalam belajar.

Hal ini relevan sebagaimana pendapat Asef Umar Fakhruddin dalam bukunya " *Menjadi Guru Favorit* ", mengatakan:

"Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu, serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Ini semua dilakukan oleh seorang guru dengan semangat dan jiwa ingin memberikan yang terbaik kepada anak-anak didiknya".⁴²

Hal senada juga diungkapkan oleh Ngainun Naim dalam bukunya " *Menjadi Guru Inspiratif* ", mengatakan:⁴³

"Guru hendaknya menjadi orang yang mempunyai wawasan yang luas. Oleh karena itu, seorang guru harus selalu berusaha secara maksimal untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuannya. Sebagai pendidik, prinsip belajar sepanjang hayat harus menjadi bagian tidak terpisah dari kehidupan guru. Prinsip belajar sepanjang hayat tidak hanya berlaku bagi siswa, tetapi juga bagi guru. Guru justru harus menjadi teladan dari prinsip ini. Guru yang tidak mau meng-*up grade* pengetahuannya ibarat sebuah kaset yang terus menerus

⁴² Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, Diva Press, Jogjakarta, 2010, hlm. 35

⁴³ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 6.

menrus diputar ulang tanpa ada revisi dan penambahan sama sekali”.

2) Siswa

Antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi dari para siswa merupakan faktor penunjang pelaksanaan model cooperative learning. Ini terlihat manakala mereka diberi tugas untuk dikerjakan bersama-sama dengan mengedepankan unsur gotong royong ataupun semangat mereka untuk tampil menjadi kelompok yang terbaik dalam setiap presentasi kelompok di depan kelas. Hal ini juga terlihat dalam proses kelompok dimana mereka selalu mengutarakan pendapatnya dan terlibat aktif dalam aktifitas kelompok.

3) Sarana Prasarana

Adanya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MA Nurul Huda Medini Gajah Demak antara lain kelas multimedia, internet dan lain-lain semakin mendukung terlaksananya pembelajaran Fiqih dengan menggunakan pembelajaran *personalized sistem of intruction*.

Hal ini relevan sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto dalam bukunya” *Psikologi Pedidikan Suatu Pendekatan Baru*”, mengatakan:⁴⁴

“Masalah pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor yang penting terhadap proses belajar mengajar. Untuk itu fungsi dan peranan sekolah, guru dan personel sekolah memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan ini agar benar-benar menentukan keberhasilan proses belajar yang efektif”.

b. Faktor penghambat

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran *personalized sistem of intruction* dalam pembelajaran Fiqih di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak antara lain adalah murid, mereka yang berasal dari latar belakang yang berbeda baik dari kecerdasan,

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Materiil*, PT Prima Karya, Jakarta, 1987, hlm. 10.

tingkat ekonomi, maupun status sosialnya. Ini memicu tenaga dan pikiran yang ekstra untuk menanganinya secara manusiawi dan adil. Selanjutnya adalah guru, terkadang guru juga kurang matang mempersiapkan perangkatperangkat pembelajaran yang sebenarnya tidak sedikit dan membutuhkan ketelitian.

Dengan berbagai macam faktor pendukung maupun penghambat, penulis beranggapan bahwa pembelajaran *personalized sistem of intruction* sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI khususnya Fiqih di MA Nurul Huda Medini Gajah Demak ataupun materi dan sekolah lainnya. Ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa yang sebelumnya banyak yang belum paham mereka lebih memahami dan menguasai materi. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar juga semakin meningkat, ini terlihat antusiasme mereka yang sangat tinggi untuk selalu berpartisipasi dan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompoknya. Menurut para siswa MA Nurul Huda Medini Gajah Demak pembelajaran *personalized sistem of intruction* ini juga sangat bagus dan tepat digunakan dalam pembelajaran materi apapun, apalagi jika diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, ini sangat relevan. Karena pembelajaran pendidikan agama Islam yang notabeneanya merupakan pembelajaran yang sangat menjenuhkan, ketika sudah diterapkan pembelajaran *personalized sistem of intruction* maka akan berubah menjadi pembelajaran yang sangat menyenangkan. Selain itu fenomena kerjasama atau gotong royong dalam pembelajaran, terbentuknya sikap dan perilaku yang demokratis serta tumbuhnya produktifitas kegiatan belajar siswa juga tercapai dengan diterapkannya model pembelajaran *personalized sistem of intruction*.